

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Silalahi (2012, hlm. 180) adalah “rencana dan struktur penyidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Bagi O’Sullivan dan Rassel (dalam Silalahi, 2012, hlm. 180) ‘makna umum dari *research design* menunjuk pada presentasi rencana untuk studi metodologi’. Jadi dalam desain ini peneliti harus menentukan pendekatan dan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam meneliti masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode campuran (*mixed methods*). Peneliti memilih menggunakan penelitian ini karena masalah yang akan diteliti membutuhkan penelitian yang mendalam, tidak hanya menyebar angket lalu dihitung secara statistika kemudian membuktikan  $H_0$ , dan penelitian selesai. Tapi penelitian ini membutuhkan penelitian yang lebih dalam dari itu, selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, tapi peneliti juga melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bersifat dangkal, tapi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.

Penelitian metode campuran menurut Creswell (2012, hlm. 5) adalah: Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sedangkan penelitian metode campuran menurut Denscombe (dalam Putra dan Hendarman, 2013, hlm. 44) adalah sebagai berikut:

*The term 'mixed methods' applies to research that combines alternative approaches within a single research project. It refers to a research strategy that crosses the boundaries of conventional paradigms of research by deliberately combining methods drawn from different tradition with different underlying assumption. At its simplest, a mixed methods strategy is one that uses both qualitative and quantitative methods...*

Pendekatan metode campuran merupakan sebuah penelitian yang berusaha untuk membuktikan suatu penelitian dengan menggunakan kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna menghindari kedangkalan suatu penelitian yang hanya menggunakan penelitian tunggal. Oleh karena itu, digunakanlah penelitian metode campuran guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan mendalam, tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menganalisis suatu data, tapi lebih kompleks dari itu dengan strategi dari gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA dengan dipengaruhi oleh penjurukan terhadap jurusan IPA dan IPS yang diberikan oleh masyarakat.

Pendekatan metode campuran memiliki berbagai strategi yang digunakan untuk pengumpulan data. Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksplanatoris sekuensial, strategi transformatif sekuensial, strategi triangulasi konkuren, strategi embedded konkuren, dan strategi transformatif konkuren. Dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, informasi setiap gambaran tahap setiap strategi, waktu yang dimiliki, lalu informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial.

Creswell (2012, hlm. 316) mengemukakan bahwa strategi eksplanatoris sekuensial adalah

Penelitian yang cukup terkenal pada metode campuran dan sering digunakan pada penelitian yang lebih condong pada kuantitatif. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Untuk itulah, dua

jenis data ini terpisah, tetapi bisa juga tidak, dalam membentuk keseluruhan prosedur.

Sedangkan menurut Putra dan Hendarman (2013, hlm. 64) menjelaskan strategi eksplanatoris sekuensial sebagai berikut:

Strategi eksplanatoris sekuensial tujuannya adalah eksplanasi atau penjelasan, maka strategi ini mendahulukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. Penelitian kuantitatif memang bertujuan menjelaskan berbagai variabel baik secara deskriptif seperti hasil survei, hubungan antarvariabel, maupun pengaruh antarvariabel.

Menurut Morse (dalam Creswell, 2012, hlm. 216) ‘rancangan eksplanatoris sekuensial biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif. Rancangan ini secara khusus berguna ketika muncul hasil-hasil yang tidak diharapkan dari penelitian kuantitatif’. Artinya, pengumpulan data kualitatif yang dilakukan sesudahnya dapat diterapkan untuk menguji hasil-hasil penelitian ini dengan lebih detail. Strategi ini bisa saja memiliki atau tidak memiliki perspektif teoritis tertentu. Sifat keterusterangan dari rancangan ini merupakan salah satu kekuatan utamanya, rancangan ini juga mudah dideskripsikan dan dilaporkan.

Peneliti memilih penelitian campuran (*mixed methods*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial, yaitu dalam penelitiannya peneliti menggunakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang mana dalam pengumpulan data tahap awal menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dalam proses penelitian peneliti menggunakan angket yang berisikan serangkaian pertanyaan yang terstruktur yang diberikan kepada sampel yang telah dipilih. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara terhadap responden yang bisa memberikan informasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang bermaksud membuat ‘penyadaran’ secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Mardalis (1999, hlm. 26) mengemukakan bahwa

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Sedangkan menurut Silalahi (2012, hlm. 27) mendeskripsikan “penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial atau hubungan”. Oleh karena itu, menggunakan metode ini peneliti berharap dapat menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena yang dikaji dalam penelitian ini.

## **B. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penjulukan Jurusan IPA dan IPS terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang pada Siswa di SMA Negeri 2 Bandung”, untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Penjulukan**

Penjulukan adalah Pemberian julukan (nama sindiran, gelar, kehormatan).

### **2. Perilaku Menyimpang**

Menurut Cohen (1992, hlm. 218) perilaku menyimpang atau penyimpangan didefinisikan sebagai

Setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku di dalam masyarakat.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu bagian paling penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu peneliti memilih variabel penelitian dari awal untuk dikaji dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan

diteliti, agar peneliti dapat fokus pada penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 38) ‘variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain’.

Pada penelitian terdapat beberapa macam variabel, menurut Arikunto (2010, hlm. 162) yaitu adanya variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), dan variabel akibat yang disebut sebagai variabel tidak bebas, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel (X) adalah penjurukan dan variabel terikat atau variabel (Y) adalah perilaku menyimpang, dan yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penjurukan siswa jurusan IPA dan IPS. Adapun indikator mengenai penjurukan sebagai berikut :

- a. Kondisi penjurukan
- b. Dampak penjurukan

#### 2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang. Adapun indikator mengenai perilaku menyimpang sebagai berikut:

- a. Macam-macam perilaku Menyimpang

### **D. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penjurukan terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di jalan Cihampelas No.173 Bandung, Jawa Barat. SMAN 2 Bandung merupakan

salah satu sekolah favorit di Bandung dengan kualitas pendidikan yang baik dan siswanya berprestasi. Melihat profil sekolah yang baik, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa di sekolah dan apakah terjadi penjurukan terhadap siswa baik jurusan IPA atau IPS, bagaimana penjurukan tersebut terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa di sekolah.

## **2. Partisipan**

Partisipan merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena partisipan merupakan sumber informasi utama berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Partisipan atau sumber data penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian dan dapat memberikan informasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi beserta guru di SMA Negeri 2 Bandung tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel sesuai perhitungan untuk penelitian kuantitatif, dan sampel untuk penelitian kualitatif ketika observasi dan terjun ke lapangan, peneliti memilih dan mempertimbangkan orang yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dengan memberikan data yang jelas dan akurat.

## **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan sumber data, apabila hasil penelitian ingin digeneralisasikan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, maka sampel yang diambil untuk data harus representatif sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi sampel yang diambil harus dapat menjelaskan dan menggambarkan dari keseluruhan populasi tersebut.

### **1. Populasi**

Populasi merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi salah satu komponen utama yang harus ada. Populasi merupakan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang nantinya akan menentukan bagaimana penelitian itu dilakukan serta hasilnya. Seperti yang diungkapkan oleh Margono (2004, hlm. 118) yaitu:

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya aturan atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Selain itu Nawawi (dalam Margono, 2004, hlm. 118) menjelaskan ‘populasi adalah merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian’. Sedangkan menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 37) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa populasi merupakan unsur penting dalam penelitian yang menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, dan dipilih populasi penelitian siswa-siswi SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di jalan Cihampelas No.173 Bandung, Jawa Barat Tahun Ajaran 2014/2015, yang masih terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berfokus kepada peserta didik, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu-ilmu Alam. Populasi siswa diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X	393
2	XI	349
3	XII	452
<b>Jumlah</b>		1194

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 91) bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 39) ‘sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi’. Oleh karena itu dalam pemilihan sampel harus teliti, apakah teknik sampling yang akan dipilih, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi.

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *proportionate stratified random sampling* atau sampel berstrata. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) “*proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Sampel ini dipilih karena disesuaikan dengan kondisi siswa SMA yang memiliki tingkatan X, XI dan XII serta kondisi siswanya yang heterogen.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan banyaknya sampel mengacu pada penjelasan Arikunto (1992, hlm. 107) bahwa “untuk sekedar acer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan yang ada, peneliti memilih 15% dari keseluruhan populasi siswa SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 1194 orang untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang diambil 15% dari populasi yaitu sebanyak 179 orang siswa, karena menurut peneliti sampel tersebut dianggap sudah dapat mewakilkan keseluruhan populasi.



**Tabel 3.2**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	X	393	$\frac{393}{1194} \times 179 = 58,91/59$
2	XI	349	$\frac{349}{1194} \times 179 = 52,32/52$
3	XII	452	$\frac{452}{1194} \times 179 = 67,76/68$
<b>Jumlah</b>		1194	179

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2012, hlm. 32) adalah ‘nafas dari penelitian’. Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian’. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menentukan juga mutu dari pada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait antara: latar belakang masalah; tujuan; manfaat; kerangka pemikiran; asumsi dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, menyusun instrumen untuk kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus peneliti pahami secara benar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (1987, hlm. 78) bahwa

Penyusunan instrumen merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dengan instrumen itulah kita mengumpulkan data yang esensial diperlukan guna memecahkan masalah kita. Instrumen yang tidak baik dan tidak serasi akan menghasilkan data yang tidak sesuai dan tidak dapat dipercaya dan dengan sendirinya seluruh penelitian itu tidak ada nilainya. Instrumen apa yang akan digunakan bergantung pada sifat data yang harus dikumpulkan serta kemungkinan menggunakan instrumen tertentu. Ada kalanya kita menggunakan lebih dari satu instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan indikator dari rumusan masalah yang dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Pertama angket, angket yang

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipilih oleh peneliti adalah angket tertutup yaitu angket yang digunakan berstruktur dan berisi pernyataan dengan skala pengukuran ordinal. Angket ini memudahkan bagi responden karena pernyataan disediakan beserta alternatif jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang ada.

Untuk mengelola data angket peneliti menggunakan skala likert, yang mana skala likert menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 16) “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Selain itu Sugiyono (2013, hlm.134) berpendapat bahwa

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Angket yang dipilih berisikan butir-butir pernyataan dan jawaban yang berisikan lima dan empat pilihan jawaban, dan menggunakan tanda silang (x) atau checklist (√) untuk memilih jawaban tersebut. Angket dengan lima jawaban pilihannya terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan angket dengan empat jawaban pilihannya terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Oleh karena itu, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Bobot Nilai Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

**Tabel 3.4**  
**Bobot Nilai Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	4

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

Kedua pedoman wawancara yang dikembangkan dari rumusan masalah dan kemudian ditentukan indikatornya, setelah itu pertanyaan dibuat berdasarkan indikator yang ditentukan dengan berisi serangkaian pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam guna mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai tujuan penelitian. Dalam pedoman wawancara semua rangkaian pertanyaan harus dapat menggambarkan rumusan masalah dalam penelitian, dan harus dibuat batasan agar data yang diungkap sesuai dengan harapan dan tidak menyimpang dari tujuan.

Instrumen penelitian ditujukan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa SMA Negeri 2 Bandung yang telah dijelaskan dalam penjelasan pemilihan sampel sebelumnya. Alasan dilakukannya penelitian di SMA tersebut karena setelah melakukan observasi memang ada perbedaan kebiasaan antara siswa jurusan IPS dan IPA dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah. Selain itu, terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa berupa pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji apakah perilaku menyimpang itu salah satunya dipengaruhi oleh adanya penjurukan yang terjadi di sekolah atau tidak. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Sumber informasi</b>	<b>No instrumen</b>
Penjulukan Siswa Jurusan IPA dan IPS (X)	1. Kondisi Penjulukan	a. Persepsi terhadap penjulukan	Siswa	1
		b. Penjulukan yang diberikan	Siswa	2 dan 3
		c. Kondisi siswa jurusan IPA dan IPS	Siswa	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13
		d. Penjulukan terhadap siswa jurusan IPA dan IPS	Siswa	14 dan 15
		e. Perlakuan terhadap penerima julukan	Siswa	16, 17, 18 dan 19
	2. Dampak Penjulukan	a. Dampak julukan terhadap jurusan IPA dan IPS	Siswa	20, 21, 22 dan 23
		b. Adanya pengaruh pemberian julukan terhadap kecenderungan	Siswa	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perilaku menyimpang		
Perilaku Menyimpang Siswa (Y)	1. Macam-macam Perilaku Menyimpang	a. Kedisiplinan Siswa	Siswa	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dan 41
		b. Pakaian	Siswa	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50
		c. Penampilan	Siswa	51, 52, 53, 54 dan 55
		d. Sikap	Siswa	56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77 dan 78

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator yang diteliti	Pertanyaan penelitian	Sumber informasi		
				S	O	G
Pengaruh penjurukan jurusan IPA dan IPS terhadap kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa di SMA Negeri 2	1. Bagaimana penjurukan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung?	a. Persepsi mengenai penjurukan	1. Apa yang anda ketahui tentang penjurukan terhadap individu atau kelompok tertentu?	√	√	√
			2. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya penjurukan tersebut?	√	√	√
		b. Kondisi penjurukan pada siswa	3. Bagaimana keseharian siswa di sekolah?	√		√
			4. Menurut pendapat anda	√	√	√

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung			penjulukan seperti apa yang diberikan pada siswa jurusan IPA dan IPS disekolah saat ini?			
			5. Apa yang menjadi latar belakang terjadinya penjulukan tersebut?	√	√	√
		c. Dampak dari penjulukan	6. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari penjulukan tersebut?	√	√	√
			7. Bagaimana pengaruh penjulukan negatif yang diberikan pada siswa atau jurusan tertentu?	√	√	√
			8. Bagaimana perlakuan yang diberikan kepada penerima julukan di sekolah?	√	√	√
		2. Seberapa besar kecenderungan perilaku menyimpang terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung?	a. Persepsi mengenai perilaku menyimpang siswa di SMA	9. Menurut pendapat anda apa yang dimaksud perilaku menyimpang di sekolah?	√	√
			10. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya perilaku menyimpang tersebut?	√	√	√
		b. Latar belakang perilaku	11. Apa yang menjadi latar belakang terjadinya perilaku	√	√	√

		menyimpang	menyimpang di sekolah?			
		c. Macam-macam perilaku menyimpang	12. Sebutkan macam-macam perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah?	√	√	√
		d. Dampak perilaku menyimpang	13. Bagaimana dampak yang diakibatkan dari adanya perilaku menyimpang, baik bagi siswa maupun bagi pihak lainnya?	√	√	√
	3. Seberapa besar pengaruh penjurukan jurusan IPA dan IPS terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 2 Bandung?	a. Pengaruh penjurukan terhadap perilaku menyimpang	14. Apakah adanya penjurukan terhadap siswa atau jurusan tertentu berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang?	√	√	√
			15. Seberapa besar pengaruh tersebut terhadap kecenderungan munculnya perilaku menyimpang siswa?	√	√	√
			16. Perilaku menyimpang apa saja yang dipengaruhi oleh adanya penjurukan tersebut?	√	√	√
		b. Upaya	17. Upaya apa yang	√	√	√

		mengatasi dampak negatif dari adanya penjurukan	dilakukan oleh siswa untuk mengurangi dampak negatif dari adanya penjurukan? 18.Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi dampak negatif dari adanya penjurukan? 19.Upaya apa yang dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif dari adanya penjurukan?	√	√	√
--	--	---	--	---	---	---

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

## **G. Proses Pengembangan Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Sebuah penelitian membutuhkan hasil yang tepat, akurat dan tidak memberikan keraguan. Oleh karena itu instrumen dari suatu penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan dan mampu mengukur yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 173) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan Arikunto (2005, hlm. 65) mengemukakan bahwa “Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Jadi sebelum dilakukan penelitian akan diadakan uji coba dahulu melalui validasi instrumen, supaya instrumen dapat mengukur yang



harus diukur sesuai tujuan penelitian dan dapat dikatakan valid. Maka dengan adanya uji validitas ini dapat menentukan kualitas dari suatu penelitian apakah layak dan baik atau tidak.

Dalam uji validitas peneliti mengkorelasikan skor item instrumen dengan skor total, kemudian dilakukan perhitungan. Pada proses perhitungan peneliti dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Sedangkan untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Rumus yang digunakan korelasi *pearson product moment* menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 191) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $\sum xi$  = jumlah skor item
- $\sum yi$  = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t, menurut Sugiyono (2012, hlm. 230) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- $t_{hitung}$  = nilai t
- r = nilai Koefisien Korelasi
- n = jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk= n-2)

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Pengujian validitas dilakukan terhadap 33 item angket penjurukan siswa jurusan IPA dan IPS serta 45 item angket perilaku menyimpang siswa, dengan jumlah 32 responden. Pada uji validitas instrumen dilihat validitas dan kesahihannya, karena tinggi rendahnya suatu instrumen akan memperlihatkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan layak atau tidak dan tidak menyimpang dari gambaran validitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji instrumen sebelum melakukan penelitian di lokasi yang telah dipilih untuk menentukan item instrumen mana saja yang valid yang dapat digunakan. Pada uji instrumen ini peneliti menyebarkan angket di SMA Taruna Bakti karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah lokasi penelitian. Berikut hasil uji validitas angket:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Angket Penjurukan siswa Jurusan IPA dan IPS**

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,472	0,361	Valid
2	0,131	0,361	Tidak valid
3	0,102	0,361	Tidak valid
4	0,228	0,361	Tidak valid
5	0,177	0,361	Tidak valid

Rinrin Nurhidayanti, 2015

*PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,079	0,361	Tidak valid
7	0,074	0,361	Tidak valid
8	0,435	0,361	Valid
9	0,176	0,361	Tidak valid
10	0,359	0,361	Tidak valid
11	0,431	0,361	Valid
12	0,735	0,361	Valid
13	0,703	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,466	0,361	Valid
16	0,353	0,361	Tidak valid
17	0,647	0,361	Valid
18	0,430	0,361	Valid
19	0,412	0,361	Valid
20	0,354	0,361	Tidak valid
21	0,051	0,361	Tidak valid
22	0,264	0,361	Tidak valid
23	0,518	0,361	Valid
24	0,584	0,361	Valid
25	0,541	0,361	Valid
26	0,541	0,361	Valid
27	0,541	0,361	Valid
28	0,452	0,361	Valid
29	0,627	0,361	Valid
30	0,513	0,361	Valid
31	0,727	0,361	Valid
32	0,637	0,361	Valid
33	0,637	0,361	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)

**Tabel 3.8**  
**Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Penjurukan siswa Jurusan IPA dan IPS**

Keterangan	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	21
<b>Tidak Valid</b>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 16, 20, 21, 22	12

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 16, 20, 21 dan 22, data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah mewakili dengan nomor item soal yang lainnya.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Menyimpang Siswa**

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
34	0,396	0,361	Valid
35	0,494	0,361	Valid
36	0,719	0,361	Valid
37	0,380	0,361	Valid
38	0,159	0,361	Tidak valid
39	0,352	0,361	Tidak valid
40	0,415	0,361	Valid
41	0,316	0,361	Tidak valid
42	0,617	0,361	Valid
43	0,157	0,361	Tidak valid
44	0,667	0,361	Valid
45	0,458	0,361	Valid
46	0,718	0,361	Valid
47	0,131	0,361	Tidak valid
48	0,583	0,361	Valid

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49	0,206	0,361	Tidak valid
50	0,040	0,361	Tidak valid
51	0,688	0,361	Valid
52	0,612	0,361	Valid
53	0,067	0,361	Tidak valid
54	0,325	0,361	Tidak valid
55	0,138	0,361	Tidak valid
56	0,592	0,361	Valid
57	0,602	0,361	Valid
58	0,326	0,361	Tidak valid
59	0,686	0,361	Valid
60	0,457	0,361	Valid
61	0,707	0,361	Valid
62	0,299	0,361	Tidak valid
63	0,352	0,361	Tidak valid
64	0,480	0,361	Valid
65	0,263	0,361	Tidak valid
66	0,602	0,361	Valid
67	0,267	0,361	Tidak valid
68	0,366	0,361	Valid
69	0,201	0,361	Tidak valid
70	0,252	0,361	Tidak valid
71	0,503	0,361	Valid
72	0,267	0,361	Tidak valid
73	0,462	0,361	Valid
74	0,514	0,361	Valid
75	0,243	0,361	Tidak valid
76	0,552	0,361	Valid
77	0,448	0,361	Valid
78	0,782	0,361	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERONGAN PERILAKU  
MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.10****Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Menyimpang Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	34, 35, 36, 37, 40, 42, 44, 45, 46, 48, 51, 52, 56, 57, 59, 60, 61, 64, 66, 68, 71, 73, 74, 76, 77, 78	26
<b>Tidak Valid</b>	38, 39, 41, 43, 47, 49, 50, 53, 54, 55, 58, 62, 63, 65, 67, 69, 70, 72, 75	19

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 38, 39, 41, 43, 47, 49, 50, 53, 54, 55, 58, 62, 63, 65, 67, 69, 70, 72, dan 75, data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah mewakili dengan nomor item soal yang lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikutsertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi angket setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3.11****Kisi-kisi Instrumen penelitian angket (Sesudah Uji Validitas)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Sumber informasi</b>	<b>No instrumen</b>
Penjulukan Siswa Jurusan IPA dan IPS (X)	Kondisi Penjulukan	a. Persepsi terhadap penjulukan	Siswa	1
		b. Kondisi siswa jurusan IPA dan IPS	Siswa	2, 3, 4 dan 5
		c. Penjulukan terhadap siswa jurusan IPA dan IPS	Siswa	6 dan 7
		d. Perlakuan terhadap penerima julukan	Siswa	8, 9 dan 10
	Dampak Penjulukan	c. Dampak julukan terhadap jurusan IPA dan IPS	Siswa	11

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Adanya pengaruh pemberian Siswa julukan terhadap kecenderungan perilaku menyimpang	Siswa	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21
Perilaku Menyimpang Siswa (Y)	Macam-macam perilaku menyimpang	a. Kedisiplinan	Siswa	22, 23, 24,25 dan 26
		b. Pakaian	Siswa	27, 28, 29, 30 dan 31
		c. Penampilan	Siswa	32 dan 33
		d. Sikap	Siswa	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 dan 47

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketelitian dalam melakukan pengukuran dan ketelitian alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ketetapan hasil pengukuran yang relatif tetap. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”.

Pada uji reliabilitas, peneliti menguji ketelitian angket dengan menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Rumus alpha yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Rinrin Nurhidayanti, 2015

**PENGARUH PENJULUKAN JURUSAN IPA DAN IPS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum Si$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  = varians item

$k$  = jumlah item

Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Penjurukan Siswa Jurusan IPA dan IPS**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	21

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Menyimpang**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	26

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2015)*



## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan peneliti ambil dalam penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan proses penelitian, maka peneliti membagi penelitian dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

### 1. Tahap Pra-penelitian

Dalam tahapan ini peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu-isu penting, aktual dan menarik yang akan diangkat dalam penelitian dengan menggali berbagai sumber empiris ataupun teoritis dan mengkaji berbagai sumber yang relevan, serta mempertimbangkan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti menemukan masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan guna memfokuskan kajian penelitian dan mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Setelah itu, peneliti menentukan lokasi untuk penelitian yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan harapan peneliti dan terdapat permasalahan mengenai adanya penjurukan yang berbeda terhadap siswa jurusan IPA dan IPS yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Maka peneliti memilih SMA Negeri 2 Bandung untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena berdasarkan hasil observasi masih terjadi penjurukan yang berbeda terhadap siswa jurusan IPA dan IPS, dan penjurukan tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam beraktifitas di sekolah.

Setelah masalah sudah ditentukan cakupannya, lalu peneliti membuat hipotesis yang sesuai dengan masalah, dan hipotesis ini akan diuji atau dibuktikan setelah dilakukan penelitian. Untuk mempermudah penelitian, penelitian diarahkan mencari data didasarkan rumusan masalah sebelumnya, dan untuk menemukan penelitiannya, maka harus ditentukan desain penelitian yang berisi tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data populasi dan sampel, serta alasan mengapa menggunakan metode tersebut. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu harus

ditetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pencarian data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dan catatan-catatan apa saja yang harus dicari di lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk menunjang penelitian harus dipersiapkan kuesioner atau angket, pedoman wawancara, kamera, alat tulis dan alat instrumen lainnya. Setelah semua perlengkapan penelitian siap, peneliti melaksanakan penelitian langsung terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan langkah pertama yang dilakukan yaitu menyebarkan angket pada responden yang telah ditentukan, dan langkah selanjutnya melakukan wawancara pada narasumber yang telah siap diminta informasinya berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan guna memperdalam penelitian dan menyempurnakan hasil penelitian. Selain data yang ditemukan di lapangan, peneliti juga melengkapi dengan membaca banyak literatur yang dapat menambah memperkuat hasil penelitian dan data yang ditemukan. Setelah data dirasa cukup, maka langkah yang selanjutnya yaitu melangkah pada tahap pengelolaan data.

## **3. Tahap Pengolahan Data**

Pada tahap ini, merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, peneliti melakukan pengelolaan data dan menganalisis hasil penelitiannya menggunakan teknik statistik dan mendeskripsikan hasil penelitian. Lalu didapatlah hasil dari penelitian, kemudian dikemukakan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian dibuat kesimpulan dari penelitian tersebut dengan menggunakan penjelasan dan deskripsi mendalam yang disertai dengan rekomendasi serta saran dalam pemanfaatan hasil penelitian.

## I. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket atau Kuesioner

Penelitian kali ini peneliti memilih teknik pengumpulan data penelitian berupa kuesioner atau angket. Riduwan (2012, hlm. 25) mengemukakan bahwa

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Peneliti memilih menggunakan angket tertutup yang mana menurut Riduwan (2012, hlm. 27) angket tertutup merupakan “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√)”. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah supaya mengurangi kemungkinan tidak diisinya angket oleh responden karena berbagai alasan, yang nantinya dapat menghambat proses penelitian, sehingga dengan menggunakan angket tertutup responden hanya diarahkan untuk memilih saja.

Selain itu terdapat keuntungan menggunakan angket dalam penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 195) bahwa angket memiliki keuntungan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2008, hlm.

72) ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Sedangkan menurut Khan & Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm. 44) ‘wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu’. Oleh karena itu, wawancara ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dan penting untuk dilakukan guna mendapatkan hasil yang optimal selain sebelumnya menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Lalu mendapatkan banyak data dan informasi yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan karena peneliti terjun langsung untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan pihak yang terkait.

Dalam wawancara mendalam ini peneliti harus mempersiapkan segalanya dengan matang dimulai dari pedoman wawancara, menghubungi narasumber, dan kesiapan pewawancara. Pada penelitian ini ditentukan yang menjadi narasumber wawancara adalah siswa, orang tua dan guru SMA Negeri 2 Bandung yang telah bersedia untuk diwawancara.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung ke subjek dan lapangan. Menurut Margono (2004, hlm. 158) “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Peneliti disini terjun langsung ke lapangan untuk mengamati lebih dekat keseharian siswa, bagaimana penjurukan yang terjadi pada jurusan IPA dan IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa. Observasi ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan dari tanggal 3 sampai dengan 25 Maret tahun 2015 di Lingkungan SMA Negeri 2 Bandung.

### **4. Studi Dokumentasi**

Dalam mengumpulkan data guna penelitian peneliti dapat melakukan studi dokumentasi seperti mencari dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga mendapatkan informasi berkaitan dengan masalah

yang sedang diteliti secara lebih akurat. Dalam penelitian ini studi yang digunakan adalah data-data yang digunakan oleh sekolah, diantaranya mengenai siswa yaitu jumlah keseluruhan siswa dan bagaimana kondisi siswa selama di sekolah yang didapatkan dari pihak BK. Selain itu juga dokumen mengenai profil sekolah SMA Negeri 2 Bandung yang berisikan tentang sejarah sekolah, keadaan fasilitas civitas akademika sekolah yang didapat dari website resmi sekolah dan kondisi pembinaan kesiswaan serta tata tertib yang berlaku di sekolah yang didapat dari pihak kesiswaan sekolah, yang mana data-data tersebut dirasa menunjang penelitian.

## **J. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang paling penting, karena merupakan tahap mengolah data yang telah didapatkan selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian metode campuran sangat berkaitan dengan jenis strategi yang akan dipilih. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial), dan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambar secara tematik) sebagaimana menurut Creswell (2012, hlm. 328).

Dalam analisis data peneliti harus melakukan beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 278) secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

- 1) Persiapan  
Memilih dan menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal.
- 2) Tabulasi  
Memberikan skor (scoring) terhadap item-item dan memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian  
Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan di atas, peneliti dengan mempertimbangkan metode penelitian, maka sejak awal peneliti setelah mengumpulkan data, peneliti memilih data yang penting dan dibutuhkan berkaitan

dengan masalah penelitian. Setelah itu kemudian data dikumpulkan berdasarkan indikator penelitian, dan selanjutnya data diolah menggunakan kuantitatif terlebih dahulu dan diperdalam dengan kualitatif. Analisis data ini menggambarkan bagaimana peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti dikaitkan dengan fenomena dan fakta yang ada sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam analisis data ini menjawab hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang dipilih yaitu analisis statistik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 21) statistik dapat dibedakan menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### **a. Analisis Data Deskriptif**

Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 27) bahwa “analisis deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti”. Dalam penyajian data statistik deskriptif juga terdapat perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara penjurukan jurusan IPA dan IPS pada siswa dan kecenderungan perilaku menyimpang siswa, dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

#### **b. Analisis Statistik Kuantitatif**

##### **1) Perhitungan persentase**

Statistik persentase digunakan untuk memperoleh hubungan antara penjurukan jurusan IPA dan IPS dan kecenderungan perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 2 Bandung. Santoso (2011, hlm. 229) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban

responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula". Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

- p = persentase  
 f = data yang didapatkan  
 n = jumlah seluruh data  
 100% = bilangan konstan

Setelah analisis data statistik persentase dilakukan dan didapatkan hasil perhitungannya, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dapat dilihat pada tabel yang dibuat oleh Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) sebagai berikut:

**Tabel 3. 14**  
**Kriteria Penilaian Persentase/Skor**

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorang pun

*Sumber : Effendi dan Manning (1991)*

## 2) Analisis data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Analisis data selanjutnya yaitu untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Peneliti

juga menggunakan analisis data korelasi dengan rumus korelasi *Rank Spearman* dan koefisien determinasi.

#### a) Koefisien Korelasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 313) “koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini”. Koefisien korelasi ini berguna untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS v.20*. Rumus korelasi *Spearman Rank* menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 74) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  = Selisih setiap pasangan rank

$n$  = jumlah responden

Selain itu peneliti juga dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:



**Tabel 3.15**  
**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyoo (2013, hlm. 257)*

### **b) Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Susetyo (2010, hlm. 122) koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan 100%. Sedangkan menurut Morissan (2014, hlm. 380), koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan persentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya. Adapun menurut rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Sugiyono, 2010, hlm. 248) adalah

Analisis data kualitatif upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **a. Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi data harus segera dilakukan setelah semua data diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) bahwa

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang apa yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini, peneliti memilih data dan merangkum dari hasil penelitian di lapangan melalui hasil wawancara dan observasi. Peneliti mengambil pokok masalah dan mengkategorikan dan mengelompokkan ke dalam bagian-bagian dan memberikannya tanda baik berupa angka atau huruf, untuk memperjelas data tersebut nantinya akan masuk pada bagian mana sehingga dapat terlihat polanya.

#### **b. Data display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Oleh karena itu, pada tahap ini data yang sebelumnya telah direduksi dan diketahui polanya, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh

dengan berbentuk narasi ataupun yang lainnya, sehingga kondisi di lapangan dapat tergambar dengan jelas.

**c. *Conclusion drawing/verification***

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) ‘langkah ke tiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi’. Dalam tahap ini kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan fakta di lapangan dan harus kredibel disertai dengan bukti yang kuat.